

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP KEMATANGAN KARIER MAHASISWA PERANTAU

INFLUENCE OF PEER SOCIAL SUPPORT TOWARD CAREER MATURITY OF FOREIGN COLLAGE STUDENTS

Oleh: Sintya Fertika Pramanasari, Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta sintya.fertika2015@student.uny.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier mahasiswa perantau FIP UNY. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori. Subjek penelitian berjumlah 92 mahasiswa perantau dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Luar Pulau Jawa yang terdiri dari angkatan 2016, 2017, dan 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan skala likert yang dimodifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase dukungan sosial teman sebaya yang diperoleh mahasiswa perantau terbanyak pada kategori tinggi (55,4%) dan persentase tingkat kematangan karier terbanyak yang dimiliki mahasiswa perantau pada kategori sedang (71,7%). Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap kematangan karier pada mahasiswa perantau (nilai sig 0,00 < 0,05). Hubungan positif ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 7,133. Variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan positif sebesar 36,1% sedangkan 63,9% kematangan karier dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata kunci: Dukungan sosial teman sebaya, kematangan karier

Abstract

The study aims to determine influence of social peer support towards career maturity of foreign guidance and counseling students FIP UNY. This study is used a quantitative approach with a cexplanatory method. The research subjects are 92 foreign guidance and counseling students from outside the Special Region of Yogyakarta (DIY) and outside Java Island consisting of batch 2016, 2017, and 2018 generation. The data was collected using Likert scale modification. The data was analyzed using simple linear regression with a significance level at 5%. The results of this study shows that the highest percentage for peer social support contributions obtained for foreign guidance and counseling students are at the high category (55.4%) and the highest percentage of career maturity obtained foreign guidance and counseling students at the medium category (71.7%). Peer social support influences positively to career of foreign guidance and counseling students (sig value 0.00 < 0.05). Positive relationship with regression coefficient 7.133. Variables of peer social support gave a positive contribution at 36.1% while 63.9% of career maturity was contributed by other factors.

Keywords: Peer social support, career maturity

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan sumber daya potensial yang dihadapkan pada persaingan untuk meraih peluang kerja kompetitif. Mahasiswa yang telah lulus dari bangku perkuliahan akan dihadapkan pada masalah ketatnya persaingan dunia kerja, sehingga harus mempersiapkan karier terlebih dahulu pada masa perkuliahan. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan, individu akan memiliki wawasan karier yang semakin matang. Sebagian besar mahasiswa pada

umumnya termasuk ke dalam kategori remaja akhir antara usia 18-21 tahun. Seperti pernyataan dari Monks, Knoers, dan Haditono (2014: 264) yang membedakan masa remaja ke dalam empat bagian diantaranya adalah masa remaja atau pra-pubertas (10-12 tahun), masa remaja awal atau pubertas (12-15 tahun), masa remaja pertengahan (15-18 tahun), dan masa remaja akhir (18-21 tahun). Sebagian besar mahasiswa sarjana saat ini berada pada tahapan usia remaja akhir usia 18-21 tahun. Salah satu hakekat remaja dalam

memenuhi tugas dalam memilih dan merencanakan karier adalah (1) remaja dapat memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya; (2) mempersiapkan diri memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki pekerjaan tersebut (Yusuf, 2007: 83). Pada tahapan ini adalah waktu yang tepat bagi individu untuk memperluas wawasan karier, agar terciptanya kematangan karier sesuai dengan tahapan perkembangan usia.

Sesuai dengan hakekat remaja yang berkaitan dengan kematangan karier berdasarkan usia, Super dikutip dalam Winkel & Hastuti, (2004: 632) mengungkapkan bahwa pada usia 15 sampai 24 tahun individu ada pada tahapan eksplorasi karier, di mana individu sudah memikirkan berbagai alternatif jabatan, namun belum mengambil keputusan yang mengikat. Pada tahapan ini, mahasiswa dituntut untuk sadar terhadap dirinya sendiri, dikarenakan harus memulai peran yang baru dalam bidang karier diantaranya adalah mengetahui bakat dan minat serta memiliki keputusan berkaitan dengan pekerjaan dan jabatan.

Individu dimungkinkan memiliki kematangan karier yang berbeda-beda. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, terkait Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia (Agustus 2018), Dilihat dari tingkat pendidikan pada Agustus 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan universitas meningkat menjadai 6,31% karena lapangan pekerjaan yang tidak terserap dengan sempurna, pendidikan yang tidak sesuai dengan bakat dan minat, serta lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan industri. Hal tersebut membuktikan

bahwa masih banyak aspek dalam kematangan karier mahasiswa belum terpenuhi pada masa eksplorasi, sehingga pada tahapan selanjutnya mengalami kendala dalam bidang karier.

Menurut Crites (Coertse & Schepers, 2004: 60) kematangan karier sangat penting untuk pemilihan karier seseorang. Individu yang tidak matang (*immature*) tidak bisa membuat pemilihan karier yang optimal. Hal ini akan berakibat pada individu yang merasa kebingungan dalam pemilihan jurusan pada perguruan tinggi karena belum mengetahui bakat dan minat yang dimiliki, sehingga individu merasa salah jurusan, kemudian saat lulus nanti akan merasa kesulitan dalam memilih pekerjaan sesuai dengan bakat dan minatnya. Sehingga akan menjadikan tingkat pengangguran terdidik meningkat.

Gambaran lain terkait kondisi kematangan karier dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan Bahrinsyah (2017) pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) FIP UNY angkatan 2013, 2014, dan 2015 diperoleh hasil bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karier rendah sebesar 16%, tingkat kematangan karier sedang sebesar 69.3%, dan mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karier tinggi sebesar 14.7%. Data tersebut menunjukkan bahwa kematangan karier pada mahasiswa BK FIP UNY sebagian besar berada dalam kategori sedang.

Dari penelitian tersebut terlihat bahwa kematangan karier sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang, yaitu sebesar 69.3% yang menandakan bahwa mahasiswa mulai sadar akan tugas kariernya sesuai dengan tahapan yang sedang berlangsung. Namun masih terdapat

sebagian mahasiswa yang memiliki tingkat kematangan karier rendah, dan sebagian lainnya memiliki tingkat kematangan karier dalam kategori tinggi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tingkat kematangan karier pada Individu. Faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan karier yang tersebut berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya adalah nilai kehidupan yang menjadi pedoman hidup, taraf intelegensi, bakat khusus, minat pada individu, sifat dan ciri dari kepribadian, pengetahuan dan informasi yang dimiliki, dan keadaan jasmani. Sementara faktor eksternal diantaranya adalah masyarakat dan lingkungan sosial budaya, keadaan sosial ekonomi negara atau daerah tempat tinggal, status sosial ekonomi keluarga, pengaruh dari anggota keluarga besar dan inti, pendidikan atau sekolah, pergaulan dengan teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan pada jenis pekerjaan (Shertzer & Stone dalam Winkel & Hastuti, 2004: 647-655). Sejalan dengan teori diatas, Rice (1999: 525- 536) juga mengungkapkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karier diantaranya faktor orangtua, faktor teman sebaya, faktor sosial ekonomi, faktor lingkungan, faktor pandangan hidup dan nilai, faktor gender/jenis kelamin, faktor intelegensi, faktor bakat dan kemampuan khusus, serta faktor minat.

Berdasarkan teori dari Winkel (2004: 655) menyatakan bahwa salah satu faktor yang menjadi penentu kematangan karier adalah teman sebaya. Pergaulan dengan teman sebaya, memberikan beraneka pandangan dan variasi

serta harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat tersebut Rice (1999: 536) menyatakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kematangan karier adalah teman sebaya, yang memberikan peran dalam pemilihan karier. Hal tersebut tentu memberikan pengaruh terhadap kegiatan dalam perkuliahan serta pandangan-pandangan terkait dengan wawasan karier yang akan membantu dalam kematangan karier mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan pada mahasiswa usia remaja akhir Program Studi (Prodi) BK FIP UNY Tahun ajaran 2016, 2017, dan 2018 jumlah seluruh mahasiswa adalah 236 mahasiswa dengan jumlah mahasiswa perantau yang berasal dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 92 mahasiswa atau apabila ditampilkan dalam jumlah persentase yaitu sebesar 39%. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa BK yang merantau dari luar provinsi DIY dan yang berasal dari luar Pulau Jawa hampir separuh dari jumlah mahasiswa total Prodi BK angkatan 2016, 2017, 2018. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hendayani & Abdullah (2018: 38) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir Universitas "X". Dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan positif sebesar 29.7% terhadap kematangan karier. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier mahasiswa perantau BK FIP UNY.

Teman sebaya merupakan individu yang memiliki intensitas komunikasi dan pertemuan yang tinggi dengan mahasiswa perantau. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa perantau jauh dari orangtua, sehingga komunikasi dengan orangtua berkurang, yang selalu ditemui merupakan teman sebaya yang berada pada lingkungan kampus. Sehingga dukungan sosial dari teman sebaya sangat dibutuhkan terkait dengan kematangan karier mahasiswa. Fenomena mahasiswa yang merantau, menarik minat peneliti untuk lebih memperdalam mengenai pengaruh dari dukungan sosial dari teman sebaya terhadap Kematangan karier mahasiswa perantau dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta dan luar Pulau Jawa usia remaja akhir, khususnya di Prodi BK FIP UNY.

Ada beberapa bentuk dalam dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya. Sarafino (2008: 98) mengatakan ada lima bentuk dasar dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan jaringan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sarafino tersebut, peneliti melakukan observasi awal pada mahasiswa perantau BK FIP UNY angkatan 2016, 2017, dan 2018 dan didapatkan hasil bahwa dukungan empati yang diberikan oleh teman sebaya sudah terlihat dimana antar individu memberikan ungkapan semangat untuk menjalani kuliah ataupun dalam hal pemberian dukungan saat mengalami kendala dalam perkuliahan. Dukungan penghargaan yang diberikan antar individu diantaranya suasana disukusi yang baik dan dukungan dalam menampung ide dan gagasan dalam proses perkuliahan, serta adanya himpunan

mahasiswa jurusan tempat individu melaksanakan kegiatan pengembangan diri. Hal lain terlihat pada dukungan instrumental yang diberikan, berupa bantuan dalam kegiatan perkuliahan seperti waktu dan tenaga yang mendukung proses perkuliahan, serta dukungan informatif yaitu berupa pemberian nasihat, petunjuk, dan saran terhadap individu dalam bergaul, serta pemberian dukungan yang menjadikan seseorang merasa menjadi bagian dalam kelompok sosialnya yang baru atau disebut dengan dukungan jaringan. Hal tersebut dapat berbeda antara individu satu dengan yang lain, dikarenakan ada berbagai faktor internal yang berbeda, namun secara keseluruhan dukungan sosial yang bersifat positif dari teman sebaya terlihat dalam lingkungan sosial mahasiswa perantau Prodi BK FIP UNY.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa perantau BK angkatan 2016, 2017, dan 2018, saat mahasiswa memutuskan untuk memilih jurusan Bimbingan dan Konseling ada banyak hal yang melatarbelakangi keputusan tersebut. Sebagian memilih Prodi BK sebagai pilihan utama saat seleksi masuk perguruan tinggi, hal tersebut menunjukkan bahwa individu sudah mengetahui secara pasti mengapa memilih Prodi tersebut, namun pada kondisi yang sama sebagian mahasiswa menjadikan Bimbingan dan Konseling sebagai pilihan kedua dan ketiga karena dianggap Prodi BK memiliki tingkat kesukaran yang minimal, serta belum mengetahui secara pasti mata kuliah yang akan dipelajari. Saat menempuh masa perkuliahan, sebagian mahasiswa sudah merencanakan karier kedepan

dengan memilih jenis pekerjaan mana yang sesuai dengan Prodi yang ditempuh saat ini, diantaranya menjadi guru, mencari informasi pada dinas sosial, dan BKKBN. Namun masih ada beberapa mahasiswa yang merasa salah jurusan dan berfikir bahwa mendalami ilmu BK bukan merupakan keahlian mereka. Berbagai kondisi ini membuktikan bahwa tingkat kematangan karier pada mahasiswa, khususnya mahasiswa perantau Prodi BK masih berbeda-beda antara individu satu dan yang lainnya.

Berdasarkan dari fenomena pada Prodi BK FIP UNY tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) UNY.” Salah satu pentingnya dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan layanan bimbingan karier tingkat universitas maupun tingkat pendidikan menengah, dengan cara meningkatkan interaksi dan dukungan positif dari teman sebaya untuk Meningkatkan kematangan karier individu. Selain itu dapat digunakan sebagai acuan orangtua dalam dapat mengamati lingkungan tempat anak bergaul agar mendapatkan teman sebaya yang mendukung anak untuk meningkatkan orientasi karier, sehingga tercapainya kematangan karier sesuai dengan tugas perkembangan karier pada usianya.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan pada BK dalam bidang Karier dan diharapkan hasil dari penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan penelitian yang lainnya, digunakan untuk meningkatkan keterampilan dalam bidang Bimbingan dan

Konseling, khususnya yang berkaitan dengan konseling karier, bimbingan karier yang berkaitan dengan teman sebaya. Dapat digunakan sebagai upaya untuk menyikapi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi berkaitan dengan kematangan karier, dukungan sosial, serta sebagai langkah preventif dalam mengambil keputusan karier, meningkatkan pengetahuan orangtua terkait permasalahan pada pendidikan dan karier yang dilami oleh anak dan sebagai langkah preventif untuk memberikan pengarahan pada anak, dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya berkait dengan fenomena karier pada remaja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Metode yang akan digunakan adalah metode eksplanatori dengan hubungan kausal antar variabel.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY yang beralamat di Jalan Colombo No 1, Karangmalang, Caturtunggal, Depok, Sleman. Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 20-21 Juni 2019.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa perantau prodi Bimbingan dan Konseling dari luar Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan luar Pulau Jawa. Peneliti menggunakan

seluruh populasi penelitian sebanyak 92 mahasiswa yang berada pada masa remaja akhir usia 18-21 tahun yang terdapat pada angkatan 2016, 2017, dan 2018.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu

1. Analisis lingkungan
2. Validasi instrumen
3. Pengambilan data
4. Pengolahan data
5. Analisis data

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data yang diperoleh merupakan data ordinal. Pengumpulan data menggunakan skala likert yang dimodifikasi dengan kategori *favourable* dan *unfavourable* dengan gradasi empat pilihan jawaban Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai dan Sangat Tidak Sesuai. Instrumen yang digunakan merupakan instrumen dukungan sosial teman sebaya dengan teori dukungan sosial dari House dan instrumen kematangan karier dengan teori aspek kematangan karier dari Super. Pengumpulan data dengan cara menyebarkan skala kepada masing-masing subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan linearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dilanjutkan dengan perhitungan koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya

Data yang diperoleh dari hasil instrumen skala dukungan sosial teman sebaya kemudian dikategorikan menjadi tiga bagian. Hasil perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Pembagian kategori skala dukungan sosial teman sebaya

Rumus	Kategori	Nilai
$X \geq (\mu + 1.0\sigma)$ $X \geq (90 + 1.18)$ $X \geq 108$	Tinggi	≥ 108
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$ $(90 - 1.18) \leq X < (90 + 1.18)$ $72 \leq X < 108$	Sedang	72-107
$X < (\mu - 1.0\sigma)$ $X < (90 - 1.18)$ $X < 72$	Rendah	<72

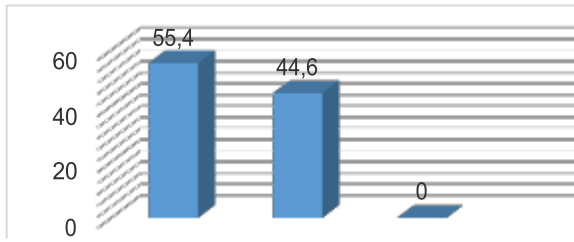
Berdasarkan dari perhitungan, batasan nilai kemudian digunakan untuk membuat kategorisasi dan persentase dari seluruh subjek penelitian pada variabel dukungan sosial teman sebaya, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Kategorisasi dan persentase subjek penelitian data instrumen dukungan sosial teman sebaya

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	51	55,4%
Sedang	41	44,6%
Rendah	0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase subjek penelitian untuk data instrumen dukungan sosial teman sebaya yang

masuk dalam kategori tinggi sebanyak 51 (55,4%), kategori sedang sebanyak 41(44,6%), dan kategori rendah sebanyak 0(0%). Selanjutnya data tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai Persentase Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

b. Deskripsi Data Kematangan Karier

Data yang diperoleh dari hasil instrumen skala kematangan karier kemudian dikategorikan menjadi tiga bagian. Hasil perhitungan kategorisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Pembagian kategori skala kematangan karier

Rumus	Kategori	Nilai
$X \geq (\mu + 1.0\sigma)$ $X \geq (122,5 + 1.24,5)$ $X \geq 147$	Tinggi	≥ 147
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0\sigma)$ $(122,5 - 1.24,5) \leq X < (122,5 + 1.24,5)$ $98 \leq X < 147$	Sedang	98-146
$X < (\mu - 1.0\sigma)$ $X < (122,5 - 1.24,5)$ $X < 98$	Rendah	<98

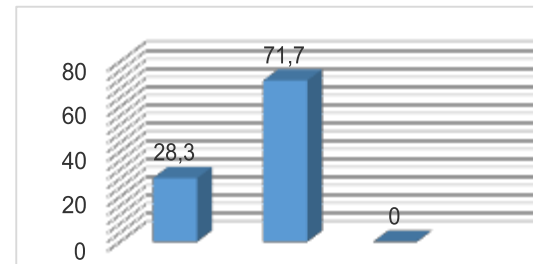
Berdasarkan dari perhitungan, batasan nilai kemudian digunakan untuk membuat kategorisasi dan persentase dari seluruh subjek penelitian pada variabel dukungan sosial teman sebaya, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Kategorisasi dan persentase subjek penelitian data instrumen

kematangan karier

Kategori	Jumlah	Persentase
Tinggi	26	28,3%
Sedang	66	71,7%
Rendah	0	0%

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase subjek penelitian untuk data instrumen dukungan sosial teman sebaya yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 26 (28,3%), kategori sedang sebanyak 66 (71,7%), dan kategori tinggi rendah sebanyak 0 (0%). Selanjutnya data tersebut dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut.



Gambar 3. Diagram Nilai Persentase Skala kematangan karier

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data yang diperoleh dari skala dukungan sosial teman sebaya dan skala kematangan karier memiliki sebaran data normal atau tidak. Data yang normal adalah data yang memusat pada *mean* dan median. Hal tersebut perlu diketahui untuk menentukan uji statistika yang akan digunakan selanjutnya. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogrov-Smirnov Test*. Olah data menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic 24*

For Windows. Data hasil uji normalitas skala dukungan sosial teman sebaya dan data skala kematangan karier dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Data hasil uji normalitas skala dukungan sosial teman sebaya dan kematangan karier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,23780985
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,067
	Negative	-,062
Test Statistic		,067
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Skala dukungan sosial teman sebaya berjumlah 36 dan data skala kematangan karier berjumlah 49. Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai pada tabel sig. Sebesar 0,200 data tersebut diasumsikan sebagai data yang berdistribusi normal karena nilai sig. >0,05 atau 0,200 lebih dari 0,05.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dukungan sosial teman sebaya dan kematangan karier memiliki hubungan yang linear atau tidak. Pada penelitian ini, antara variabel bebas dan variabel terikat harus memiliki hubungan yang linear agar dapat digunakan dalam analisis regresi linear sederhana. Penghitungan uji linearitas menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistic 24 For Windows*. Tabel hasil uji linearitas skala dukungan sosial teman sebaya dan skala kematangan karier dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji linearitas skala dukungan sosial teman sebaya dan skala kematangan karier

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
kematangan karier * dukungan sosial teman sebaya	Between Groups (Combined)	5754,786	30	191,826	2,991	,000
	Linearity	3491,255	1	3491,255	54,441	,000
	Deviation from Linearity	2263,531	29	78,053	1,217	,256

Dari tabel tersebut dapat dilihat nilai pada tabel sig. Deviation from Linearity sebesar 0,256 diasumsikan bahwa hubungan antar variabel bersifat linear dikarenakan nilai sig >0,05 atau lebih dari 0,05.

e. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas, yang menunjukkan hasil bahwa data yang diperoleh merupakan data yang normal dan linear, selanjutnya dapat dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistika parametrik. Dalam uji hipotesis, penelitian ini menggunakan uji Regresi linear Sederhana dan olah data menggunakan bantuan dari IBM SPSS *Statistic 24 For Windows*. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas yaitu dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel terikat yaitu kematangan karier.

Uji hipotesis ini berdasarkan skala dukungan sosial teman sebaya dan skala kematangan karier yang diisi oleh mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY angkatan 2016, 2017, 2018 sebanyak 92 subjek. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut. "Dukungan Sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap Kematangan karier mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY."

Hasil uji hipotesis pada variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel kematangan karier menggunakan IBM SPSS *Statistic 24 For Windows* dapat dilihat pada

tabel 7.

Tabel 7. Hasil regresi sederhana variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel kematangan karier

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	66,196	10,762		6,151	,000
dukungan sosial teman sebaya		,099	,601		

a. Dependent Variable: kematangan karier

Berdasarkan data dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil pada output Constant (a) sebesar 66,196 dan nilai dari variabel dukungan sosial teman sebaya (b) adalah 0,706 sehingga persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 66,196 + 0,706X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstan variabel kematangan karier adalah 66,196. Dapat diartikan jika tidak terdapat dukungan sosial teman sebaya (X), maka nilai kematangan karier (Y) adalah 66,196. Nilai koefisien regresi X adalah 0,706 menandakan bahwa setiap penambahan 1% nilai dukungan sosial teman sebaya maka nilai kematangan karier akan bertambah sebesar 0,706. Koefisien regresi bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier adalah positif.

Berdasarkan nilai sig. untuk variabel dukungan sosial teman sebaya pada pada tabel *Coefficients* diperoleh nilai sig 0,00 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan variabel (X) dukungan sosial teman sebaya berpengaruh

terhadap variabel (Y) kematangan karier. Selanjutnya, pengambilan keputusan dapat dilihat pada kolom t untuk dukungan sosial teman sebaya sebesar 7,133 untuk df 90 pada taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki pengaruh terhadap variabel kematangan karier. Hipotesis yang berbunyi dukungan Sosial teman sebaya berpengaruh positif terhadap kematangan karier mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY diterima. Berdasarkan hasil dari perhitungan tersebut, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi kematangan karier pada mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY, begitupula sebaliknya.

f. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY angkatan 2016, 2017, dan 2018, dengan melihat hasil dari tabel koefisien determinasi dengan bantuan IBM SPSS *Statistic 24 For Windows*. Selanjtnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Besar pengaruh dukungan sosial teman sebaya terhadap kematangan karier mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY angkatan 2016, 2017, dan 2018

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,601 ^a	,361	,354	8,28345

a. Predictors: (Constant), dukungan sosial teman sebaya
b. Dependent Variable: kematangan karier

Berdasarkan tabel diatas, besarnya koefisien determinasi untuk regresi linear adalah 0,361 (dilihat pada kolom R Square), hal ini berarti bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangan positif sebesar 36,1% terhadap kematangan karier mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY angkatan 2016, 2017, dan 2018 sedangkan 63,9% kematangan karier dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Berdasarkan dari perhitungan yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya dan kematangan karier pada mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY angkatan 2016, 2017, dan 2018. Dukungan sosial oleh teman sebaya yang diterima oleh mahasiswa perantau sebagian besar termasuk dalam kategori tinggi, berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informatif. Sedangkan tingkat kematangan karier yang dimiliki oleh mahasiswa perantau sebagian besar termasuk dalam kategori sedang. Faktor kematangan karier yang dipengaruhi oleh dukungan sosial dari teman sebaya yaitu berupa perencanaan

karier diantaranya mendorong untuk merencanakan jenis pekerjaan yang diminati, mendorong mahasiswa untuk ikut pelatihan yang berkaitan dengan jenis pekerjaan yang sesuai. Eksplorasi karier, diantaranya mendorong untuk mencari informasi mengenai pilihan karier yang akan memperbanyak wawasan individu terkait dengan karier. Pengetahuan tentang membuat keputusan karier berkaitan dengan kemampuan menggunakan pengetahuan untuk merencanakan karier. Pengetahuan tentang dunia kerja berkaitan dengan tugas pada pekerjaan tertentu. Pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai diantaranya berupa meningkatnya pengetahuan individu untuk memahami persyaratan kerja, baik keterampilan maupun persyaratan fisik. Realisasi keputusan karier berupa meningkatnya kemampuan individu dengan pemilihan karier yang sesuai.

Apabila ditinjau lebih lanjut, berdasarkan jenis kelamin dari subjek penelitian diperoleh hasil bahwa 24 subjek berjenis kelamin laki-laki dan 68 subjek berjenis kelamin perempuan. Diperoleh hasil bahwa 46% subjek laki-laki mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi, dan 54% mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya sedang. Tingkat kematangan karier subjek laki-laki 25% tinggi, dan 75% sedang. Untuk subjek perempuan mendapatkan dukungan sosial dari

teman sebaya tinggi sebanyak 59% dan 41% mendapatkan hasil sedang. Tingkat kematangan karier yang diperoleh sebesar 29% dalam kategori tinggi, dan 71% dalam kategori sedang.

Berdasarkan demografis tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar (74%) subjek penelitian merupakan perempuan, namun hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa antara tingkat dukungan sosial dari teman sebaya dan kematangan karier yang diterima pada jenis kelamin laki-laki dan perempuan cenderung sama dan tidak ada perbedaan yang mencolok diantara keduanya.

Berdasarkan kurikulum Bimbingan dan Konseling yang berlaku, mahasiswa angkatan 2016 mendapatkan matakuliah praktikum *assesment test* dan *assesment non test*. Pada matakuliah tersebut mahasiswa mendapatkan pelajaran mengenai alat ukur untuk melihat potensi skolastik serta bakat dan minat yang dimiliki kaitannya dengan perencanaan karier masa depan, disesuaikan dengan bakat minat dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu.

Apabila dilihat hasil skala dukungan sosial teman sebaya dan skala kematangan karier untuk mahasiswa perantau angkatan 2016, diperoleh hasil subjek penelitian dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 9 orang, dan subjek perempuan berjumlah 20 orang. Dukungan sosial dari teman sebaya yang diterima oleh mahasiswa perantau 41% dalam kategori tinggi, dan 59% dalam kategori sedang. Tingkat kematangan karier mahasiswa perantau 27.5% dalam kategori tinggi, dan 72.5% dalam kategori sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar

tingkat dukungan sosial teman sebaya dan kematangan karier berada dalam kategori sedang. Mahasiswa angkatan 2016 dimungkinkan sudah mulai merencanakan karier sesuai bakat dan minat, mencaritahu terkait persyaratan dan hal yang dibutuhkan untuk karier yang diinginkan, mengidentifikasi bakat dan minat yang dimiliki berdasarkan hasil *assesment* yang diberikan saat melaksanakan mata kuliah *assesmet tes* dan *assesment non test* serta dukungan yang diberikan dari teman sebaya dalam proses perkuliahan.

Setelah penelitimenanganalisis mahasiswa angkatan 2016, selanjutnya peneliti juga melakukan analisis terhadap mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 dengan asumsi mahasiswa perantau angkatan tersebut masih dalam tahapan awal penyesuaian dengan lingkungan kampus baik kurikulum maupun dengan teman sebaya. Dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa perantau angkatan 2017 dan 2018 sebesar 62% dalam kategori tinggi, dan 38% dalam kategori sedang. Tingkat kematangan karier dalam kategori tinggi sebesar 28.5% dan dalam kategori sedang sebesar 71.5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya sebagian besar dalam kategori tinggi dan tingkat kematangan karier dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis dari dua kelompok subjek penelitian tersebut (angkatan 2016 serta angkatan 2017 dan 2018) Hal tersebut dapat dimungkinkan bahwa mahasiswa angkatan 2016 memiliki waktu penyesuaian diri di lingkungan kurikulum dan materi yang diberikan oleh kampus dan intensitas komunikasi dengan teman sebaya lebih lama, sehingga dukungan sosial dari teman sebaya dan tingkat kematangan karier

berada dalam kategori sedang. Sedangkan angkatan 2017 dan 2018 mendapatkan materi dan penyesuaian dengan lingkungan kampus dan teman sebaya dalam tahap awal, sehingga untuk dukungan sosial dari teman sebaya pada kategori tinggi, mahasiswa perantau masih memiliki kematangan karier dalam tingkat sedang.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rice (Nugraheni, 2013: 8), yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kematangan karier, secara keseluruhan dapat dibagi dalam faktor internal yang berasal dari dalam diri masing-masing individu, dan faktor eksternal yang berasal dari luar individu. Salah satu faktor eksternal diantaranya adalah teman sebaya. Dukungan dari teman sebaya berpengaruh terhadap pemilihan karier, karena teman memperkuat aspirasi orangtua dalam eksplorasi karier. Pada masa remaja, teman sebaya memiliki pengaruh yang besar dikarenakan intensitas pertemuan yang cukup tinggi terutama pada mahasiswa perantau, dan pengambilan keputusan sebagian besar dipengaruhi oleh teman sebaya. Individu yang memilih lingkungan dengan pergaulan baik akan berpengaruh pada individu. Sumber dukungan sosial dari teman sebaya yang tinggi merupakan sumber dukungan sosial natural yang bersifat non formal yang diterima seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitarnya, misalnya keluarga, teman dekat dan relasi. Keberadaan sumber dukungan sosial yang natural ini bersifat apa adanya sehingga lebih mudah diperoleh. (Rook & Dooley dalam Peterson & Bredow, 2009: 165). Sehingga

sumber dukungan sosial akan dirasakan setiap hari terutama pada mahasiswa perantau, yang selalu bertemu dengan teman sebaya baik di kampus maupun lingkungan luar kampus, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kematangan karier pada individu.

Dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangan positif sebesar 36,1% terhadap kematangan karier, sedangkan 63,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut dikarenakan dukungan sosial teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang didapatkan dari luar individu, yang dapat mempengaruhi kematangan karier. Menurut Shertzer & Stone (dalam Winkel & Hastuti, 2005: 647-655) terdapat faktor internal yang mempengaruhi kematangan karier diantaranya adalah nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, dan pengetahuan. Selain hal tersebut, masih terdapat faktor eksternal lain diantaranya keadaan sosial ekonomi negara, sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan.

Berdasarkan data dari wilayah asal mahasiswa perantau angkatan 2016, 2017, dan 2018 diperoleh data bahwa sebanyak 8 orang mahasiswa berasal dari luar Pulau Jawa, dan 84 mahasiswa perantau berasal dari Jawa Tengah, Jawa Barat, Jawa Timur, Jakarta, dan Banten. Budaya yang dibawa dan ditanamkan sejak lahir pada daerah tersebut berbeda-beda. Lokasi penelitian berada pada Provinsi DIY yang pada umumnya penduduk menggunakan adat dan kebiasaan suku Jawa. Hal tersebut dimungkinkan memiliki beberapa kesamaan dengan penduduk yang berasal dari Jawa Tengah, karena masih

sama yaitu Suku Jawa. Hal tersebut akan berbeda dengan budaya keluarga dan lingkungan yang dibawa oleh mahasiswa perantau yang berasal dari Jawa Barat dan Luar Pulau Jawa, karena budaya yang ditanamkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sejak kecil sudah tertanam dalam diri masing-masing individu dari mahasiswa perantau yang menjadikan ragam budaya dan kebiasaan dalam keluarga yang berbeda. Hal ini turut menjelaskan hasil penelitian yang menyatakan bahwa 63,9% tingkat kematangan karier mahasiswa perantau dipengaruhi oleh faktor lain yang beragam pada tiap individu.

Kategori kematangan karier sedang merupakan pencapaian karier yang baik pada mahasiswa. Crites (Wijaya, 2010: 2) memaparkan bahwa kematangan karier sebagai hal untuk dapat memilih dan merencanakan karier yang tepat, kematangan karier. Dukungan sosial teman sebaya memiliki sumbangan positif sebesar 36,1% terhadap kematangan karier mahasiswa perantau Bimbingan dan Konseling FIP UNY angkatan 2016, 2017, dan 2018 sedangkan 63,9% kematangan karier dipengaruhi oleh faktor lain.

Saran

1. Orangtua dapat mengamati lingkungan tempat anak bergaul agar mendapatkan teman sebaya yang mendukung anak dalam berinteraksi, seperti memberikan perhatian, bantuan kepada anak, mendukung keputusan anak, saling memberikan saran dan nasihat dalam bergaul untuk meningkatkan perkembangan anak dan orientasi karier, sehingga dapat membantu tercapainya kematangan karier sesuai dengan

yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karier yang diharapkan. Mahasiswa perantau dengan kriteria tingkat kematangan karier sedang umumnya sudah mulai mengetahui bakat dan minat serta infoemasi dan prasyarat untuk terjun dalam dunia kerja sesuai dengan karier yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dukungan sosial teman sebaya berpengaruh terhadap kematangan karier. Pengaruh yang diberikan bersifat positif, semakin tinggi tingkat dukungan sosial teman sebaya maka akan semakin tinggi tingkat

tugas perkembangan karier pada usianya.

2. Bagi konselor dan guru Bimbingan dan konseling dapat meningkatkan layanan bimbingan karier, konseling karier maupun bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan kematangan karier individu dengan jalan dukungan positif dari teman sebaya.
3. Bagi perguruan tinggi, agar lebih memperhatikan kurikulum dan muatan mata kuliah agar mendukung dalam perkembangan eksplorasi karier individu, dikarenakan mahasiswa masih dalam tahap eksplorasi sehingga memerlukan penguatan dan arahan salah satunya dari pihak perguruan tinggi tempat menuntut ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (November 2018). *Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2018*. No 92/11/Th. XXI.
- Bahrinsyah, F.R (2017). Career maturity of guidance and counseling students at The Yogyakarta State University. *Advances in Social Science, Education, and Humanities Research, 173*, 34-37.
- Coertse, S., & Schepers, J.S. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. *SA Journal of Industrial Psychology, 200*, 30(2), 56-73.
- F.J. Monks, Knoers, Siti Rahayu Haditono, (2014). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: UGM Press.
- Hendayani, Novia & Abdullah, Sri Muliati. (2018). Dukungan teman sebaya dan kematangan karier mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 6 (1)*, 28-40.
- Nugraheni, I. (2013). Hubungan antara pusat kendali internal dengan kematangan karier pada siswa kelas XII SMK Kristen 1 Klaten. *Empathy Jurnal Fakultas Psikologi, 2 (1)*.
- Peterson, S. J & Bredow, T. S (2009). *Middle Range Theories: Application To Nursing Research (2nd ed.)*. Philadelphia, PA: Lippincott, Williams & Wilkins.
- Rice, F.P. (1999). *The adolescent, development, relationship & culture (9th ed.)*. USA: Allyn & Bacon.
- Sarafino, E. P. (2008). *Health psychology: biopsychological interaction. (6th Ed.)*. USA: The College of New Jersey.
- Syamsu Yusuf (2007). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, F. (2010). Hubungan antara kematangan karier dengan motivasi belajar pada siswa kelas X MAN Cibinong. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Gunadharma.
- Winkel, W.S. dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.